Mimbar Keadilan
Volume 14 Nomor 2
Agustus 2021
Erlis Kurnia Parmasari
Gede Agung Raynanda Putra N

KETIDAKSETUJUAN KEGIATAN JUDI MERPATI DEMI MENJAGA PELESTARIANNYA (KHUSUSNYA PADA DAERAH KENJERAN, SURABAYA)

Erlis Kurnia Parmasari[1], Gede Agung Raynanda Putra N[2]

Abstract

This research on pigeon gambling was made with the aim of informing residents that until now there are still many who carry out pigeon gambling activities, especially in the Kenjeran area of Surabaya. With the pigeon gambling activity, of course, indirectly harming their relatives, especially themselves if they do this, because if they fail, they will bet to pay the money according to the agreement. Where it is not profitable at all, but rather an addiction or desire more to hope to win and produce quickly. Pigeon gambling is a game using birds that are contested to compete with the flying speed of the pigeons until they reach the finish line that has been prepared and determined by the "adu doro" (pigeon fighting) committee. In Surabaya, especially in the Kenjeran area, the existence of "fight-doro" activities is still often seen. Even though Surabaya is a big city, "pigeon fighting" activities are only carried out at certain times, namely Sundays or holidays. Before participating in the competition, the pigeons must be trained first, the practice is carried out every afternoon so that the pigeons can be more sensitive to their cruising range.

Keywords: bet; deviant behavior; pigeon gambling

Abstrak

Penelitian mengenai judi burung merpati ini dibuat dengan tujuan untuk memberitahu kepada para warga yang sampai saat ini masih banyak yang melakukan kegiatan judi burung merpati, khususnya di daerah Kenjeran Surabaya. Dengan adanya kegiatan judi merpati tersebut tentu secara tidak langsung merugikan sanak saudara mereka, terutama dirinya sendiri jika melakukan hal tersebut, karena jika sudah mengalami kegagalan akan bertaruh membayar uang sesuai yang sudah diperjanjikan. Dimana hal tersebut sama sekali tidak menguntungkan, melainkan rasa candu atau keinginan lebih untuk berharap menang dan menghasilkan secara cepat. Judi merpati merupakan judi dengan sarana burung yang dilombakan untuk mengadu kecepatan terbang merpati hingga sampai di garis finish yang telah dipersiapkan dan ditentukan oleh panitia "adu doro" (adu merpati). Di Surabaya, khususnya daerah Kenjeran, kegiatan "adu doro" masih sering terlihat eksistensinya. Walaupun Surabaya termasuk kota besar, akan tetapi kegiatan "adu merpati" hanya dilakukan pada waktu tertentu yaitu hari Minggu atau hari libur. Burung merpati sebelum mengikuti lomba harus dilatih terlebih dahulu, latihannya dilakukan setiap sore hari agar merpati nya bisa lebih peka daya jelajahnya.

Kata kunci: judi merpati; perilaku menyimpang; taruhan

Pendahuluan

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk soisal, yang artinya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain bahkan ingin selalu hidup bersama atau yang biasa disebut dengan "zoon politicon". Negara Indonesia disebut sebagai negara hukum, dimana mayoritas masyarakatnya beragama Islam.[3] Negara Indonesia juga memaparkan bahwa kasus perjudian merupakan suatu pelanggaran pidana dalam aturan hukum yang sudah ada. Dengan demikian, Indonesia dalam mengatasi permasalahan tindak pidana salah satunya yang sedang dibahas yakni tindak pidana perjudian yang diharapkan tindakan tersebut tidak berkembang luas pada masyarakat Indonesia. Akhirnya dengan berbagai macam tindak pidana yang ada, salah satunya perjudian tersebut, maka hukum di Indonesia

[1] Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45, Surabaya, 60118 – Indonesia | erliskp27@gmail.com

[2] Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45, Surabaya, 60118 – Indonesia | gerryraynanda@gmail.com

[3] F. I. Paddeu, 'A Genealogy of Force Majeure in International Law', *British Yearbook of International Law*, 2012 <https://doi.org/10.1093/bybil/brs005>.

memberikan sanksi yang tegas terhadap tindak pidana perjudian bagi siapa saja yang melakukannya.[4]

Dengan demikian, yang dinamakan perjudian adalah suatu larangan bagi kaidah kesusilaan beserta moral yang terdaopat dalam pancasila. Dan juga bisa membahayakan bagi generasi penerus serta kehidupan masyrakat, bangsa daan negara. Menurut hukum, tindak pidana perjudian harus di proses secara hukum sebagaimana yang sudag diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian (UU No. 7-1974) yang menyatakan "semua bentuk perjudian dikategorikan sebagai tindak kejagatan", dan juga diperkuat lagi oleh Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1981 yang mulai berlaku sejak tanggal 1 April 1981 yang menyatakan "segala bentuk perjudian dilarang di Indonesia".

Dalam penelitian ini pada kota Surabaya, khususnya daerah kenjeran telah terjadi pelanggaran tindak pidana tersebut. Pada kota Surabaya, judi merpati biasa dinamakan "adu doro" dan kegiatan ini masih sering sekali bahkan tidak jarang ditemukan di kota Surabaya. Cara menjalankan adu doro tersebut yakni dengan cara diadu kecepatannya, kemudian bertaruhan uang siapa yanh menang akan mendapatkan uang dari hasil taruhan tersebut dan yang kalah harus merelakan uang taruhan tersebut.[5] Konsep judi merpati ini adalah bagi yang memiliki merpati dan ketika pertandingan berlangsung salah satu merpati tersebut telah mencapai garis finish lebih cepat maka merpati tersebutlah pemenangnya, serta mendapatkan uang hasil dari taruhan tersebut. Dengan hal ini judi tersebut termasuk kegiatan yang melanggar hukum. Seharusnya sebagai warga negara yang baik harus mematuhi serta menjalankan peraturan yang sudah ada, apalagi peraturan tersebut sudah tertera dalam UU No. 7-1974. Banyak hal lain selain melakukan perjudian terhadap burung merpati tersebut, misalnya dengan memperjualbelikan dengan tujuan memperoleh keuntungan, dan tentu saja juga yang ingin memperjualbelikannya diharapkan kepada para peternak untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan dalam usaha budidaya burung merpati, sehingga dapat diperhitungkan untung-ruginya.[6]

Burung merpati termasuk jenis burung yang akrab dengan manusia. Merpati tak hanya dipelihara sebagai satwa kesayangan, yaitu sebagai ternak hias. Ternak merpati dijadikan sebagai lambang kesetiaan (sifat monogamous atau sama artinya dengan satu pasangan) dan juga sebagai lambang perdamaian. Merpati juga termasuk salah satu penghasil daging yang cukup baik. Diantara kelebihan merpati dibandingkan dengan binatang lain adalah kemampuan mengenali medan, tidak banyak menuntut persyaratan khusus untuk kelangsungan hidupnya, makanan dan perawatannya cukup mudah,

[4] Agung Septanto, 'Perilaku Menyimpang Masyarakat Penjudi Merpati Di Surabaya Deviant Behaviour of Pigeon Gamblers in Surabaya', *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 7, 2019, 126–31.

[5] Bagaskara Ramadhan, Jusuf Bintoro, and Muhammad Yusro, 'SISTEM PEMANTAU LOKASI BURUNG MERPATI BALAP BERBASIS IoT (INTERNET of THINGS)', *JURNAL PENDIDIKAN VOKASIONAL TEKNIK ELEKTRONIKA (JVoTE)*, 3.2 (2020) <https://doi.org/10.21009/jvote.v3i2.20054>.

[6] Said Munawar, 'KEBIJAKAN PENEGAKAN HUKUM PIDANA TERHADAP TINDAK PIDANA PER-JUDIAN', *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 1.1 (2019) <https://doi.org/10.376-31/widyapranata.v1i1.253>.

gampang dikembangbiakkan, termasuk ternak yang mudah untuk dijinakkan, dan juga keragaman jenisnya.[7]

Selain itu ada manafaat lain yang dapat kita peroleh dengan cara mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur bentuk dan makna kosakata pada burung merpati. Selain itu juga dengan pemberian edukasi tentang pembelajaran kosakata burung merpati yang dapat menghasilkan kosakata khusus yaitu kosakata-kosakata pada burung merpati yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati dan keberagaman sosial budaya di lingkungan tertentu dalam bahasa-bahasa tersebut serta mengharapkan untuk generasi muda dapat memanfaatkannya untuk lebih mengetahui tentang burung merpati, serta untuk mengenali jenis-jenis atau nama-nama pada burung merpati yang bisa dijadikan pembelajaran tentang lingkungan hidup. Diharapkan juga pada seluruh masyarakat untuk memanfaatkannya sebaik mungkin, bukan menjadikan burung merpati sebagai ajang pencarian uang demi kesenangan semata. Alangkah lebih baiknya kita melestarikannya dan dengan mempelajarinya seperti mempelajari kosakata burung merpati yang dapat menghasilkan kosakata khusus yaitu kosakata-kosakata pada burung merpati yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati dan keberagaman sosial budaya di lingkungan tertentu dalam bahasa-bahasa tersebut serta mengharapkan untuk generasi muda dapat memanfaatkannya untuk lebih mengetahui tentang burung merpati, serta untuk mengenali jenis-jenis atau namanama pada burung merpati yang bisa dijadikan pembelajaran tentang lingkungan hidup.[8]

Pada penelitian kali ini dengan judul "Ketidaksesuaian Kegiatan Judi Merpati Demi Menjaga Kelestariannya (Khususnya Pada Daerah Kenjeran, Surabaya) mungkin belum pernah diteliti, tetapi sebagian besar membahas tentang larangan hukumnya saja. Penelitian kami berbeda dari yang sudah umum dibahas mengenai judi merpati. Berikut berberapa persamaan jurnal yang akan menjadi dengan jurnal penelitian peneliti:

1. Adu Balap Merpati Di Desa Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan
2. Perilaku Menyimpang Masyarakat Penjudi Merpati Di Surabaya (Dialektika vol.14, No.2, 2019)
3. Pengetahuan Ekologi Masyarakat Banyumas Mengenai Penamaan Burung Merpati (Pengembangan sumber daya perdesaan dan kearifan lokal berkelanjutan IX" 19-20 November 2019 Purwokerto)

Pada jurnal pertama, di daerah Kabupaten Lombok Barat sebagian besar warganya mempiliki usaha budidaya burung merpati, tetapi sebagian besar usaha budidaya tersebut mengalami kerugian. Yang menyebabkan kerugian tersebut dikarenakan para peternak responden tidsk menggunakan prinsip-prinsip responden, sera tidak menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dalam usaha budi daya burung merpatinya. Hal ini disebabkan karna para peternak responden tidak menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dalam usaha budidaya

[7] Melantika Dahrun, Marnix L. D. Langoy, and Lalu Wahyudi, 'KARAKTERISTIK GAYA AERODINAMIKA PADA BURUNG MERPATI (COLUMBA LIVIA)', *PHARMACON*, 8.3 (2019) <https://doi.org/10.35799/-pha.8.2019.29392>.

[8] Zulkifli Ismail, 'PERAN HUKUM PIDANA DALAM MENANGGULANGI TINDAK PIDANA PERJU-DIAN SABUNG AYAM PADA MASA YANG AKAN DATANG MELALUI PENDEKATAN NON PENAL', *KRTHA BHAYANGKARA*, 13.1 (2019) <https://doi.org/10.31599/krtha.v13i1.18>.

burung merpati. Hal lain yang menyebabkan kerugian budidaya merpati tersebut yakni karena motivasi mereka memelihara burubg merpati hanya dijadikan sebagai hobi saja, tidak ditekuni dengan baik dan benar dan juga para peternak tersebut dalam pemeliharaannya juga jarang memperhutungkan keuntungannya.[9]

Perbedaannya dengan Jurnal yang akan peneliti bahas yakni, kami menanggapinya jika seorang yang dari awal sudah mempunyai niat dan tekad untuk membudidayakan burung merpati tersebut harusnya ditekuni dengan baik dan benar, karena denhan ketekukannya juga nantinya para peternak akan mendapatkan keuntungan. Dan hal tersebut juga bisa mengalihkan rasa kesenangan dengan burung merpati dengan cara membudidayakannya daripada nantinya burung merpati akan dijadikan ajang perlombaan yang berujung perjudian burung merpati. Untuk itu diharapkan jika memang ingin membudidayakan burung merpati dengan tujuan memperoleh keuntungan, diharapakan untuk menerapkan prinsip-prinsip ekojomi perusahaan dalam usaha budidaya burung merpati tersebut, sehingga dapat diperhitungan untung dan ruginya.[10]

Pada jurnal kedua, dapat disimpulkan bahwa judi merpati dianggap hal yang sudah biasa oleh warga Surabaya. Hal tersebut dianggap sebagai hobi, keindahan atau sekedar mengisi waktu luang. Namun lama kelamaan hal tersebut dijadikan sebagai ajang pertarungan yang melibatkan uang atau perjudian yang tentu saja dilarang atau tidak diperbolehkan. Perbedaannya dengan jurnal kami yakni kami sangat tidak setuju dengan adanya judi merpati tersebut dan seharusnya para masyarakat menyadari akan kesalahan tersbut, bukan malah menganggap judi merpati adalah hal yang biasa, apalagi mempertaruhkannya dengan uang yang dapat memicu tingginya permasalahan dalam rumah tangga. Selain itu juga menurut kami burung merpati tidak harus dijadikan sebagi burung yang dilombakan atau diadu kecepatannya, sekalipun jenis merpati tersebut adalah jenis burung merpati balap. Alangkah baiknya jika burung merpati tersebut dilestarikan dan dijaga populasinya.

Pada jurnal ketiga, mayoritas masyarakat di Banyumas yang kebanyakan mempunyai hobi memelihara burung yang mereka anggap dengan mudahnya perawatan serta mendapatkan pakan, hal tersebut menjadikan kesibukan tersendiri bagi mereka mulai dari merawatnya untuk kepentingan jual beli serta keindahan demi kepentingan pelestarian burung semata. Dalam hobi-hobi masyarakat Banyumas tersebut terdapat aktivitas berbahasa yang berkaitan dengan penamaan burung merpati. Kajian kosakata pada nama-nama burung merpati dalam masyarakat Banyumas tersebut tidak hanya dilakukan secara terbatas di dalam konteks linguistik saja, tetapi juga dilakukan dalam konteks lingkungan (ekologi). Penamaan pada burung merpati dalam perbedaan pengelompokan (klasifikasii) secara bentuk lingual yang dipakai oleh penutur bahasa Jawa Banyumasan dalam mengenali keberadaan jenis burung di lingkungannya.

Persamaan dari jurnal tersebut dengan jurnal peneliti yakni memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur bentuk dan makna kosakata pada burung merpati. Dengan tujuan diharapkan pada seluruh masyarakat untuk memanfaatkannya sebaik mungkin, bukan menjadikan burung merpati sebagai ajang pencarian uang demi

[9] Dimas Arya Dwi Ciptadi, 'PENERAPAN FORWARD CHAINING UNTUK DIAGNOSA PENYAKIT PADA BURUNG MERPATI BERBASIS WEB', *IOSR Journal of Economics and Finance*, 151 (2015).
[10] Mukarromah, 'Adu Balap Merpati Di Desa Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan (Analisis Imam Asy-Syafi'i Dan Imam Malik)', 2019.

kesenangan semata. Padahal lebih baik kita melestarikannya dan dengan mempelajarinya seperti masyarakat di Banyumas dengan pembelajaran kosakata burung merpati yang dapat menghasilkan kosakata khusus yaitu kosakata-kosakata pada burung Merpati yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati dan keberagaman sosial budaya di lingkungan tertentu dalam bahasa-bahasa tersebut serta mengharapkan untuk generasi muda dapat memanfaatkannya untuk lebih mengetahui tentang burung merpati, serta untuk mengenali jenis-jenis atau nama-nama pada burung merpati yang bisa dijadikan pembelajaran tentang lingkungan hidup.

Dengan berbagai penelitian tersebut, peneliti merumuskan satu rumusan maslaah, yakni apakah pemerintah bisa menyediakan lebih banyak lagi alternaif lain untuk burung merpati agar mengganti kegiatan judi maupun yang hanya untuk adu kecepatan biasa baik itu resmi sekalipun, dengan tujuan untuk menjaga populasinya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang kami gunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian empiris dimana pokok kajiannya adalah pendekatan permasalahan mengenai hal-hal yang bersifat yuridis dan kenyataan yang ada mengenai hal-hal yang bersifat yuridis.[11]

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Burung Merpati Dalam Perspektif Hukum Empiris

Burung merpati yang ada di Indonesia merupakan salah satu kekayaan fauna. Keragaman fenotipe sifat kualitatif dan kuantitatif burung merpati masih tinggi. Burung merpati atau burung dara sejak dulu telah dimanfaatkan untuk menghasilkan daging, lomba, pertunjukan dan bahkan untuk keperluan komunikasi (merpati pos). Pemeliharaan burung merpati oleh penggemar burung hanyalah untuk kesenangan (hobi). Burung merpati berkembang dengan adanya lomba balap merpati, dengan demikian potensi burung merpati yang mendapat perhatian saat ini adalah ketangkasan terbangnya dan sebagai sumber protein hewani yang belum dimanfaatkan. Dari sini, sekalipun jenis burung merpati terdapat jenis burung merpati balap tersendiri, namun tetap resiko yang ditimbulkan pada saat perlombaan itu sangat tinggi seperti tertabraknya burung merpati pada saat lomba dengan kekuatan terbang yang sangat tinggi, belum lagi jika yang ditabrak atap rumah warga yang tentu saja mengakibatkan kerugian atas kerusakan yang dilakukan oleh merpati balap tersebut dan masih banyak lagi kerugian dengan adanya perlombaan burung merpati.

Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak sekali warga dari yang tua sampai yang muda, bahkan anak-anak sekalipun melakukan perjudian burung merpati tersebut dengan alasan hobi, disisi lain hobi yang mereka lakukan dapat menghasilkan uang dengan cara yang mudah, yang mereka pikirkan hanya kesenangan sesaat tanpa tau betapa banyak resiko yang ditanggung jika kalah dan sebagainya, bisa-bisa jika kalah taruhan mereka akan menjual barang-barang berharga miliknya atau milik keluarganya bagi yang sudah berkeluarga sampai-sampai rumah yang menjadi tempat mereka tinggal bisa dijual karena kalah taruhan dengan nominal yang tidak main-main atau dalam jumlah besar. Dan dengan sampainya mereka pada pertaruhan yang nominalnya cukup besar, kebanyakan mengalami

[11] Tomy Michael, 'TOURISM LAW (STUDY ON THE DUTCH CEMETRY IN PENELEH SURABAYA)', *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 2019 <https://doi.org/10.30996/dih.v15i2.2466>.

kekalahan akam menjual barang berharga apapun yang mereka punya, bahkan bisa jadi salah satu aset berharga, yaitu rumah bisa juga nantinya akan dikorbankan oleh si penjudi merpati tersebut. Akibatnya juga berdampak kepada keluarga terutama bagi yang sudah memiliki anak, dimana seharusnya sebagai kepala rumah tangga bekerja mencari nafkah untuk menghidupi serta mencukupi kebutuhan rumah tangganya malah bermain-main dengan perjudian yang sudah jelas jika kalah akan menanngung resiko yang tentunya besar, akibatnya juga sampai ada di titik perceraian karena masalah kalah taruhan judi burung merpati. Akan sangat disayangkan sekali jika banyak terjadi kasus perceraian dalam rumah tangga dikarenakan perjudian tersebut yang sampai saat ini masih banyak dilakukan, karena hal tersebut nantinya akan berdampak terhadap anak.[12]

Namun kebanyakan warga tetap menghiraukannya dan tetap menganggap bahwa judi itu mengasyikkan, judi membawa keberuntungan bagi mereka. Maka dari itu hingga sampai detik ini, khususnya di wilayah surabaya daerah kenjeran yang saya jumpai masih sangat banyak sekali yang melakukan aksi perjudian burung merpati dari yang tua sampai yang muda bahkan anak-anak. Dimana anak-anak yang seharusnya mendapat pengajaran yang benar atau contoh yang benar dari orang yang usianya lebih tua malah membentuk karakter rusak tersebut dari mulai kecil. Itu semua terjadi atau semua perjudian burung merpati itu ada dikarenakan atas nama hobi bagi mereka serta satu hal lagi yang paling menggiurkan yakni mendapatkan uang secara instan hanya dengan melakukan perlombaan judi tersebut. Maka dari itu manfaat dalam perlombaan ataupun judi merpati ini sama sekali tidak ada manfaatnya, malah akan menjadikan masalah dalam kehidupan bagi si penjudi bahkan bisa sampai berdampak pada keluarganya.

Namun dengan hal tersebut, bagi pelomba burung merpati dengan seringnya melatih burung merpati balapnya atau doro nya pada saat setiap mau dilombakan. Dengan penamaannya sendiri yakni merpati balap juga menjadikannya jika dilatih terus menerus akan menjadi burung merpati balap yang sangat handal, namun kembali lagi hal tersebut sebaiknya tidak dibenarkan sekalipun dilombakan pada perlombaan resmi, karena juga memicu pagi pelomba-pelomba di perkampungan yang sekaligus mempertaruhkan perlombaan burung tersebut atau perjudian, maka dari itu sekalipun burung merpati balap juga seharusnya dirawat maupun dilestarikan serta dilindungi seperti hewan- hewan lainnya.[13]

Pemeliharaan burung merpati secara ekstensif yaitu dengan memberikan pakan seadanya seperti gabah, sisa nasi yang dikeringkan, dedak padi. Pada pemeliharaan yang sederhana ternyata burung merpati masih berproduksi tapi tidak optimal. Burung merpati termasuk pemakan biji-bijian dan pakan yang umum diberikan kepada burung merpati pada pemeliharaan semi intensif adalah jagung dan untuk memenuhi kekurangan nutrisinya burung merpati akan mencari di sekitarnya. Pakan menjadi permasalahan jika burung merpati dipelihara secara intensif. Pemberian jagung saja pada semi intensif tidak

[12] Dini Ramdania, 'Efektifitas Pasal 303 BIS KUHP Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Sebagai Penyakit Masyarakat', *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 17.2 (2018) <https://doi.org/-10.32816/paramarta.v17i2.60>.

[13] Karolina Sitepu, 'PEMBERANTASAN DAN PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PERJU-DIAN TOGEL DI WILAYAH HUKUM POLRESTA MEDAN Oleh', *Jurnal Ilmiah "RESEARCH SAINS"*, 1.1 (2015).

akan cukup memenuhi kebutuhan nutrisinya, apa lagi jika burung merpati dipelihara secara intensif.

Burung Merpati Dan Korelasinya Dengan Perjudian

Pada burung merpati khususnya jenis balap memang mempunyai kemampuan yang lebih, tetapi juga bukan berarti dengan itu burung dilatih keras untuk beradu kecepatan, karena pada dasarnya burung juga makhluk hidup yang membutuhkan perawatan serta kasih sayang. Dengan diadunya kecepatan pada burung merpati juga ada resiko besar bagi burung tersebut, yakni pada saat terbang dengan kecepatan tinggi sampai hilang kendali, bisa saja burung akan menabrak pepohonan bahkan kabel listrik dan lain sebagainya yang akan mengakibatkan burung tersebut mengalami kecelakaan.

Kegiatan perjudian ini bisa dikatakan bagi orang pengangguran, karena memang pada dasarnya yang melakukannya adalah mayoritas bapak-bapak yang tidak mempunyai mata pencaharian atau pengangguran, hal tersebut juga memicu mereka dengan cara lain selain bekerja, mereka dapat memperoleh keuntungan atau penghasilan hanya dengan cara mengadu kecepatan burung merpati dengan menggunakan sistem perjudian atau taruhan uang. Bagi yang sudah merasakan menang berkali-kali tentunya merasakan kepuasan atau kesenangan tersendiri bagi mereka, sekalipun kalah mereka tetap seterusnya akan tergoda terus dan terus karena adanya taruhan uang atau perjudian tersebut. Bahkan sampai ada yang sudah rugi besar kalah taruhan juga tetap ada yang tidak jera dengan mengulanginya lagi karena berpikiran bahwa jika menang akan mengambalikan kerugian atau kekalahan yang pernah mereka alami. Hal tersebut akan terus menerus berulang ulang yang tertanan dalam pikiran mereka. Bahkan bisa-bisa mereka sudah tidak menghiraukan lagi atau sudah tidak mempedulikan lagi apa kata istri-istri mereka. Banyaknya pertengkaran rumah tangga serta pengangguran karena perjudian burung tersebut.[14]

Maka dari itu, perjudian dilarang keras bahkan sudah ada undang-undang yang mengaturnya bahwa perjudian dilarang. Masih banyak cara atau alternatif lain untuk mengasilkan uang, salah satunya dengan membudidayakan burung merpati balap tersebut dengan baik dan benar, tidak harus dengan judi merpati lagi. Dengan demikian, seperti pemeliharan atau cara lain pengelolaan burung merpati yang tepat juga tentunya akan menghasilkan manfaat mapun keuntungan tersendiri dibandingkan dengan adanya perlombaan burung merpati apalagi mempertaruhkannya dengan menggunakan uang atau yang lebih sering disebut yakni dengan judi merpati akan menghasilkan kerugian tersendiri bagi burung meepati yang bila nantinya jatuh pada saat adu balap, serta kerugian oleh si penjudi tersendiri. Dimana mana juga kegiatan perjudian yang pada dasarnya mempertaruhkan sesuatu dengan uang jelas sangat dilarang.

Karakter burung merpati dapat dilihat dari berbagai sisi. Tidak hanya dari segi fisiknya, tapi juga dari segi non fisik, yaitu tingkah lakunya. Hampir semua tingkah laku adalah adaptif. Tingkah laku memungkinkan hewan untuk memenuhi tuntutan tingkat

[14] Lidya Suryani Widayati, 'Kebijakan Kriminalisasi Kesusilaan Dalam Rancangan Undang-Undang Tentang Hukum Pidana Dari Perspektif Moral (Criminalization Of Decency In The Criminal Code Bill From Moral Perspectives)', *Negara Hukum: Membangun Hukum Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan*, 9.2 (2019), 181–98 <https://doi.org/10.22212/jnh.v9i2.1051>.

organisasi biologis di bawah organisme tersebut (sistem organ, organ-organ, jaringan dan sel) dan untuk menyesuaikan tingkat-tingkat biologis di atas organisme tersebut (kelompok sosial, spesies, komunitas dan ekosistem) dan juga menyesuaikan pada lingkungan ambiennya (suhu, kelembaban, pakan, air dan lainnya).[15]

Hewan bertingkah laku dalam usahanya untuk beradaptasi dengan lingkungan, dimana faktor genetik dan lingkungan terlibat di dalamnya. Lingkungan sekitar mendorong hewan bertingkah laku untuk menyesuaikan diri bahkan terjadi pula penyesuaian hereditas. Implikasinya, jenis atau spesies hewan mempengaruhi reaksi dalam beradaptasi dengan lingkungannya.[16] Burung merpati mempunyai perilaku khas. Salah satunya adalah perilaku makan serta tingkah laku konsumsi pakan pada ternak dipengaruhi oleh faktor genetik dan pengaturan pemberian pakan. Waktu pemberian pakan yang tepat dapat ditentukan dengan mengetahui pola konsumsi pakan sehingga efisiensi pakan tercapai.

Penambahan jenis pakan selain jagung tentunya berpengaruh terhadap pola makan. Respon ternak terhadap perlakuan yang diberikan antara lain dapat dilihat dari pola konsumsi pakan. Banyak cara selain memperlombakan burung merpati terutama memperlombakannya dengan menggunakan judi, maka diharapkan kepada seluruh pecinta burung, khususnya merpati diharapkan mempu memanfaatkan atau mengelola serta mempeliharanya dengan baik dan benar, tidak harus dilombakan dengan alasan hobi memperlombakan burung tentu saja sangat tidak dibenarkan. Melestarikannya dengan menternakkan burung merpati tersebut kemudian dijadikan kegiatan jual beli dan dengan perawatan yang tepat tentu akan memberikan hasil atau manfaat yang baik.

Dengan mempelajari perilaku khas serta pemberian jenis makan terhadap burung merpati, itu sudah merupakan point pengalihan kegiatan judi merpati karena dengan melakukan kegiatan kegiatan tersebut tentu akan jauh sangat menguntungkan baik bagi kelestarian burung merpati sendiri maupun yang memanfaatkan burung merpati tersebut dengan baik dan benar, serta juga mendapat manfaat.

Narasumber I (Penjual Burung)

Berdasarkan hasil wawancara yang saya dapat dari si penjual merpati awalnya dia hanya menjual merpati hias namun seiring perkembangannya waktu merpati hias kurang diminati oleh beberapa peminat, kebanyakan orang orang mencari merpati balap yang biasannya digunakan orang orang untuk adu doro. Perkembangbiakan yang cepat dan penjodohan yang sangat mudah membuat para peminat merpati dan penjual merpati antusias untuk beternak merpati tersebut, karena tingkat sumber daya manusia yang rendah dan juga sulitnya mencari pekerjaan pada saat pandemi membuat para segelintir orang berbondong bondong membeli merpati balap untuk di perlombakan judi. Namun banyak juga segelintir orang yang kalah pada saat judi merpati, imbasnya ke keluarga karena kebanyakan jika sudah mengalami kekalahan kebanyakan orang orang menghalalkan segala cara agar mendapatkan uang untuk adu doro kembali, namun jika merpati itu menang akan menambahkan harga jual dan menaikan derajat si pemilik di kalangan penjudi merpati tersebut. Berikut ini adalah tata cara perawatannya pun ada perawatan kusus seperti contohnya:

---

[15] Wiwik Afifah, 'Perlindungan Hukum Hak Kesehatan Warga Negara Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial', *Mimbar Keadilan, Jurnal Ilmu Hukum*, 2019.

[16] 'No Title（表示不可能）'.

1. Dijemur secara rutin
2. Dilatih secara rutin
3. Ada juga semacam jamu tertentu supaya burung yg akan dibuat ajang perlombaan tersebut agar birahinya naik (memuncak)

Terakhir atau inti dari hasil wawancara yang kami peroleh dari si penjual burung tersebut dengan penjelasannya yang menjelaskan dari tata cara ia menternak, menjual serta cara perawatannya menurut jurnal yang kami bahas yakni si penjual menanggapi bahwa kegiatan judi merpati yang diselenggarakan oleh kebanyakan orang memang sebetulnya dilarang (pendapat penjual burung), akan tetapi jika hanya melakukan kontes perlombaannya saja tanpa melibatkan uang atau perjuadian dalam burung tersebut tidak masalah menurut pendapatnya, karena menurut penjual merpati ini, jenis merpati sendiri ada jenis merpati yang khusus sebagai merpati balap atau yang biasa dinamakan doro. Penjual burung merpati dalam wawancara ini juga menjelaskan kalau untuk psikis atau keadaan merpati balap sendiri pada saat diadu atau dolombakan tentunya juga ada resiko tersendiri karena tentunya burung merpati balap tersebut terus dilatih jika akan diperlombakan, oleh karena itu beda jika kita memanfaatkannya dengan hanya sekadar, memelihara menternak bahkan menjualnya itu menurut penjual burung merpati sendiri jauh lebih menguntungkan menurutnya.

Narasumber II (Pemain/Penjudi Burung Merpati)

Gambar 1.
Narasumber Pemain/Penjudi Burung Merpati

Berdasarkan hasil wawancara si penjudi burung tersebut , penjudi berawal mula karena hobi dari kecil ,setelah itu sipenjudi sesama sipenjudi tersebut mencoba ajang latihan dengan jumlah uang kecil setelah lama kelamaan diajang taruhan tersebut menjadi taruhan besar dengan nominal ratusan ribu sampe jutaan bahkan sampai puluhan juta , dan ada pun

keuntungan atau kerugian bagi si penjudi tersebut antara lain keuntungan berupa mencari uang secara instan antar sesama penjudi dikalangan tersebut. Sedangkan kerugian yaitu apabila si penjudi tersebut kalah dalam judi burung tersebut bisa mengakibatkan fatal contohnya dapat menggadaikan sepeda motor atau HP, segala macam cara dilakukan bahkan sampai ada yang menggadaikan mobil pun juga ada.

Sistem permainan judi tersebut contohnya ada tempat kandang burung tersebut atau disebut (bekupon) itu ada burung 1 yang sudah siap akan di buat ajang perjudian dan lawan nya pun juga ada burung yang siap dibuat ajang perjudian tersebut lalu kedua belah pihak tersebut mencari tempat yang agak jauh untuk melepaskan kedua burung tersebut secara bersamaan lalu yang akan di adu pada saat itu kecepatan waktu pulang nya burung , dan disitulah waktunya penjudi memlih burung mana yang akan pulang secepat mungkin , baru tibalah saat penentuan burung manakah yang pulang terlebih dahulu ,maka disitulah burung pemenangnya yang pulang ke tempat kandangnya(bekuponnya) itulah yang terlebih dahulu pulang.

Dalam hal ini, yang dapat peneliti simpulkan pada jurnal diatas yakni dari sekian banyaknya warga khususnya warga Surabaya dari orang tua, remaja bahkan anak-anak masih banyak yang masih banyak melakukan kegiatan judi burung merpati. Para penjudi burung merpati tersebut hingga saat ini masih marak dikalangan masyarakat, hingga menyebabkan banyaknya peminat baru yang ikut turut serta dalam judi burung kali ini. Pada masa pandemi saat ini menyebabkan judi burung ini menjadi mata pencaharian kedua orang orang dan ada juga yang hanya menjadikan judi burung pada kali ini hanya sebagai hobi semata. [17]

Kesimpulan

Mereka tidak menghiraukan adanya larangan ataupun akibat dari kalahnya bermain judi. Mereka beranggapan bahwa yang namanya hobi tetaplah hobi apalagi hobi mereka tersebut jika menang memang menguntungkan, tetapi hal tersebut tetaplah salah. Masih banyak cara selain memperlombakan burung merpati terutama memperlombakannya dengan menggunakan judi, maka diharapkan kepada seluruh pecinta burung, khususnya merpati diharapkan mempu memanfaatkan atau mengelola serta mempeliharanya dengan baik dan benar, tidak harus dilombakan dengan alasan hobi memperlombakan burung tentu saja sangat tidak dibenarkan. Melestarikannya dengan menternakkan burung merpati tersebut kemudian dijadikan kegiatan jual beli dan dengan perawatan yang tepat tentu akan memberikan hasil atau manfaat yang baik. Selanjutnya saran dari peneliti yakni diharapkan bagi pemerintah untuk mengadakan penyuluhan maupun kegiatan pelestarian terhadap burung merpati, khususnya burung merpati balap agar semua tau selain lomba ada hal lain yang bisa dijadikan hobi bahkan sumber yang menghasilkan uang dengan membudidayakan burung merpati, bahkan dari kosakatanya pun dapat menambah wawasan bagi masyarakat untuk dipelajari dan dimengerti. untuk menghentikan dan mulai melestarikan maka kita harus bekerja sama dengan pihak terkait seperti Satpol PP yang sudah melakukan pembongkaran sebelumnya dan hal tersebut merupakan hal yang sudah pernah dilakukan, maka dari itu saran yang masih belum pernah dilakukan yakni mengadakan kontes linguistik dari kosakata burung merpati sebagai edukasi atau pembelajaran agar semua orang mengetahui dan juga dapat dijadikan sebagai tambahan

[17] Fakul T A S, 'Universitas Medan Area Medan 2017', 45, 2017.

ilmu, kemudian juga bisa mengalihkan hobi selain judi merpati dengan kegiatan pembudidayaan burung merpati hingga menjadi ladang bisnis untuk diperjual belikan. Jadi saran dari peneliti bukan hanya mengharapkan pemerintah yang bergerak untuk menangani itu semua, akan tetapi dari kesadaran masayarakat dengan berbagai cara yakni terutama bagi yang merasa terganggu atau dirugikan dengan adanya perjudian tersebut misal salah satunya anggota keluarga yang merasa terganggu bila kepala keluarga, anak atau siapapun dari anggota keluarganya melakukan aksi tersebut bisa mencoba cara paling mudah atau paling awalnya yakni dengan memelihara sendiri, dibudidayakan hingga nantinya bisa diperjualbelikan. Mungkin dengan hal tersebut bisa menumbuhkan kesadaran bagi anggota kekuarganya yang ikut serta melakukan judi merpati tersbut menjadi tertarik dengan apa yang dilakukan oleh keluarganya yang dapat menghasilkan uang tanpa takut kalah akibat taruhan, cara lain mungkin berkoordinasi dengan rt ataupun rw setempat untuk diajak bekerja sama mengadakan edukasi pengenalan linguistik atau kosakata serta penamaam terhadap burung merpati yang akan menjadi pengaruh positif bagi anak-anak terutama maupun para remaja agar nantinya tidak mengikuti hal yang salah.

Serta juga diharapkan tidak diadakan lagi lomba burung merpati sekalipun perlombaan tersebut adalah perlombaan resmi, karena bagi orang orang awam yang tidak mengetahui beda dari perlombaan secara resmi dan perlombaan tidak resmi tentu akan menganggap semua sama, ditambah lagi adanya perjudian burung tersebut mereka berpikir bahwa hal tersebut oke saja untuk dilakukan malah menguntungkan. Maka dari itu diharapkan terutama bagi masyarakat agar mempergunakan atau memanfaatkan hobi terhadap burung merpati dengan tepat, tidak hanya memikirkan keuntungan semata, karena dibalik keuntunga instan tetsebut juga ada resiko yang tinggi bagi burung jika tertabrak maupun bagi pelomba yang nantinya mengalami taruhan dalam jumlah yang besar.

Daftar Pustaka

Afifah, Wiwik, 'Perlindungan Hukum Hak Kesehatan Warga Negara Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial', *Mimbar Keadilan, Jurnal Ilmu Hukum*, 2019

Ciptadi, Dimas Arya Dwi, 'PENERAPAN FORWARD CHAINING UNTUK DIAGNOSA PENYAKIT PADA BURUNG MERPATI BERBASIS WEB', *IOSR Journal of Economics and Finance*, 151 (2015)

Dahrun, Melantika, Marnix L. D. Langoy, and Lalu Wahyudi, 'KARAKTERISTIK GAYA AERODINAMIKA PADA BURUNG MERPATI (COLUMBA LIVIA)', *PHARMACON*, 8.3 (2019) <https://doi.org/10.35799/pha.8.2019.29392>

Ismail, Zulkifli, 'PERAN HUKUM PIDANA DALAM MENANGGULANGI TINDAK PIDANA PERJUDIAN SABUNG AYAM PADA MASA YANG AKAN DATANG MELALUI PENDEKATAN NON PENAL', *KRTHA BHAYANGKARA*, 13.1 (2019) <https://doi.org/10.31599/krtha.v13i1.18>

Michael, Tomy, 'TOURISM LAW (STUDY ON THE DUTCH CEMETRY IN PENELEH SURABAYA)', *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 2019 <https://doi.org/10.30996/dih.v15i2.24-66>

Mukarromah, 'Adu Balap Merpati Di Desa Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten

Bangkalan (Analisis Imam Asy-Syafi'i Dan Imam Malik)', 2019

Munawar, Said, 'KEBIJAKAN PENEGAKAN HUKUM PIDANA TERHADAP TINDAK PIDANA PERJUDIAN', *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 1.1 (2019) <https://doi.org/10.37631/widyapranata.v1i1.253>

'No Title（表示不可能）'

Paddeu, F. I., 'A Genealogy of Force Majeure in International Law', *British Yearbook of International Law*, 2012 <https://doi.org/10.1093/bybil/brs005>

Ramadhan, Bagaskara, Jusuf Bintoro, and Muhammad Yusro, 'SISTEM PEMANTAU LOKASI BURUNG MERPATI BALAP BERBASIS IoT (INTERNET of THINGS)', *JURNAL PENDIDIKAN VOKASIONAL TEKNIK ELEKTRONIKA (JVoTE)*, 3.2 (2020) <https://doi.org/10.21009/jvote.v3i2.20054>

Ramdania, Dini, 'Efektifitas Pasal 303 BIS KUHP Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Sebagai Penyakit Masyarakat', *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 17.2 (2018) <https://doi.org/10.32816/paramarta.v17i2.60>

S, Fakul T A, 'Universitas Medan Area Medan 2017', 45, 2017

Septanto, Agung, 'Perilaku Menyimpang Masyarakat Penjudi Merpati Di Surabaya Deviant Behaviour of Pigeon Gamblers in Surabaya', *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 7, 2019, 126–31

Sitepu, Karolina, 'PEMBERANTASAN DAN PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PERJUDIAN TOGEL DI WILAYAH HUKUM POLRESTA MEDAN Oleh', *Jurnal Ilmiah "RESEARCH SAINS"*, 1.1 (2015)

Widayati, Lidya Suryani, 'Kebijakan Kriminalisasi Kesusilaan Dalam Rancangan Undang-Undang Tentang Hukum Pidana Dari Perspektif Moral (Criminalization Of Decency In The Criminal Code Bill From Moral Perspectives)', *Negara Hukum: Membangun Hukum Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan*, 9.2 (2019), 181–98 <https://doi.org/10.22212/jnh.v-9i2.1051>